

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Sempol adalah salah satu dusun yang berada di Desa Mojomalang. Yang terletak sekitar 30 km dari pusat Kabupaten Tuban. Dusun ini jauh dari keramaian karena jauh dari pusat kota dan berada di sekitar hutan. Yang mana dikelilingi oleh area persawahan dan perhutanan. Dusun ini merupakan ujung batas daerah Kecamatan Parengan. Dusun Sempol terdiri dari 45 KK yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Di samping kesehariannya bercocok tanam, masyarakat Sempol memiliki aktifitas lain yaitu berternak. Masyarakat menganggap peternakan merupakan sampingan jika tidak ada hal yang perlu dikerjakan di sawah. Pada saat musim penghujan masyarakat mengumpulkan sebanyak-banyaknya makanan sapi, masyarakat menyebutnya "*damen*", *damen* tersebut di tumpuk untuk cadangan pada musim kemarau.

Hampir semua warga Dusun Sempol memiliki ternak sapi dan juga kambing. Setiap rumah rata-rata memiliki 2-3 ekor sapi. Berternak merupakan aktifitas masyarakat yang turun temurun dari nenek moyang mereka. Hal ini berawal dari masyarakat terdahulu yang memiliki ternak kerbau, sampai saat ini mendarah daging di masyarakat saat ini. Karena kerbau saat ini sudah langka, maka masyarakat beralih ke ternak sapi.

Berternak adalah sebagai tabungan bagi masyarakat Sempol. Ketika masyarakat mempunyai uang lebih mereka tidak berfoya-foya akan tetapi mereka membeli sapi sebagai tabungan yang dapat berkembang. Masyarakat Sempol tidak begitu memperhatikan kekayaan dengan bangunan yang bagus ataupun memiliki kendaraan

yang bagus, akan tetapi masyarakat Sempol lebih mengutamakan untuk memelihara ternak. Dari hasil pemetaan 45 KK yang berada Di Sempol hanya terdapat 18KK yang tidak memiliki hewan ternak.

Menurut masyarakat sapi adalah tabungan yang terbesar bagi mereka. Mereka dapat membangun rumah, membeli sepeda motor dan kebutuhan-kebutuhan lainnya hanya dengan menjual sapi tersebut. Menurut mereka tanpa memelihara sapi seakan-akan tidak ada hiburan, hanya dengan mengandalkan sawah maupun persil itu cukup untuk makan sehari-harinya bahkan kadang merasa kurang.

Hewan-hewan ternak tersebut digunakan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Suparji, 55 thn, pemilik 2 ekor sapi brahman, mengatakan bahwa beternak hanya sebagai usaha sampingan. Hewan ternak digunakan sebagai tabungan yang setiap saat bisa digunakan bila ada kebutuhan mendadak, misalnya ketika ada keluarga yang sakit dan membutuhkan biaya berobat.

Jika dibandingkan dengan masyarakat terdahulu, semangat dalam berternak kini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan meningkatnya masyarakat Dusun Sempol yang merantau ke luar kota. Sehingga tidak memiliki waktu untuk berternak. Namun penurunan semangat masyarakat dalam berternak tidak mempengaruhi masyarakat yang lain. Masih banyak masyarakat yang masih memiliki ternak. Jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain Dusun Sempol lah yang masyarakatnya banyak memiliki ternak. Terdapat 59 sapi dan 19 kambing yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sempol secara keseluruhan.

Ternak sapi dan kambing merupakan salah satu asset yang di miliki oleh masyarakat Dusun Sempol. Namun besarnya potensi tersebut memunculkan masalah lain

yang tidak disadari oleh masyarakat Dusun Sempol, yaitu pola hidup yang tidak sehat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya tumpukan kotoran ternak yang berada di samping rumah, samping jalan dan didalam rumah yang dapat mengotori lingkungan dan berbahaya untuk kesehatan masyarakat. Selain itu terdapat kandang yang satu atap dengan rumah, bahkan berdampingan dengan dapur sudah merupakan hal yang biasa bagi masyarakat. Masyarakat tidak menyadari bahwa pola hidup yang mereka lakukan dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan memcemari lingkungan.

Ketidak sadaran masyarakat akan pola hidup yang mereka gunakan disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang di miliki oleh masyarakat. Baik minimnya pengetahuan tentang lingkungan sehat dan minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan kotoran ternak. Selama ini yang dilakukan oleh masyarakat pada kotoran ternak hanyalah menumpuk-numpuk kotoran tersebut. Kemudian menjual kotoran-kotoran ternak tersebut kepada para pengepul di saat musim hujan. Pengepul pun membeli dengan harga yang murah yaitu Rp. 60.000 tiap 30 kwintal. Jika musim kemarau kotoran tersebut dibuang ke sawah.

Masyarakat Sempol bermata pencaharian sebagai petani. Selama ini dalam mengurus sawahnya masyarakat membeli pupuk di luar dengan harga mahal. Jika masyarakat mempunyai kesadaran dan ketrampilan dalam memanfaatkan kotoran ternak yang ada, maka masyarakat akan mendapat keuntungan untuk pertanian. Kotoran-kotoran yang menumpuk tersebut dapat diolah menjadi pupuk kompos yang mana dapat menyuburkan tanah. Sehingga hal ini dapat membantu meringankan petani dalam hal pupuk.

B. Fokus Penelitian

Dari deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus riset aksi: (1) Bagaimana pengorganisasian komunitas dalam membangun kesadaran pola hidup sehat di Dusun Sempol Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

C. Tujuan Penelitian

1. Melakukan proses fasilitasi masyarakat dalam pemecahan masalah untuk melakukan transformasi sosial.
2. Mengorganisir komunitas peternak di Dusun Sempol dalam membangun kesadaran berpola hidup sehat.
3. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Dusun Sempol Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu unsur penelitian yang sangat penting agar hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari delapan bab. Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan focus penelitian, maka sistematikannya adalah sebagai berikut:

1. Bab satu, pada bab ini adalah bab pendahuluan, yang mana peneliti menjelaskan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan adanya penelitian serta sistematika pembahasan penulisan skripsi yang ditulis oleh peneliti.
2. Bab dua, pada bab ini adalah bab kajian teoritik. Yang berisi tentang konsep pemberdayaan masyarakat, teori etika lingkungan, dan manusia dan lingkungan menurut perspektif islam.

3. Bab tiga, pada bab ini adalah bab metodologi penelitian aksi partisipatif yang berisi pengertian participatory action research(PAR), langkah-langkah riset aksi dalam PAR, prinsip-prinsip PAR dan teknik pendampingan dan penelitian.
4. Bab empat, pada bab ini adalah bab potret kehidupan sosial masyarakat yang berisi meneropong bentang alam Dusun Sempol, yang menjelaskan tentang geografi Dusun Sempol, asal usul Dusun Sempol yang berisikan sejarah nama Dusun Sempol, sejarah adanya Dusun Sempol sebagai komunitas peternak, selang pandang aktifitas komunitas peternak, sumber perekonomian dan adat istiadat masyarakat Dusun Sempol.
5. Bab lima, pada bab ini adalah bab mengurai masalah demi membangun asa, yang berisi pudarnya semangat berternak, belum adanya pengorganisasian kelompok ternak, tercecernya kotoran ternak, krisis pengetahuan terhadap pengelolaan kotoran ternak, kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat dan ketergantungan masyarakat terhadap musim.
6. Bab enam, pada bab ini adalah bab strategi pengorganisasian komunitas peternak. Yang mana menjelaskan tentang perencanaan yang dilakukan bersama masyarakat untuk memecahkan masalah. Bab ini berisi perencanaan pembentukan kelompok ternak, kemudian perencanaan pendidikan kebersihan lingkungan, perencanaan membangitkan kembali rutinitas kerja bakti dan perencanaan pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk kompos. Perencanaan ini merupakan harapan-harapan masyarakat untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berpola hidup sehat.

7. Bab tujuh, pada bab ini adalah bab menuju Sempol bersih dan sehat yang menjelaskan tentang aksi yang dilakukan bersama masyarakat sebagai jawaban dari permasalahan yang ada di masyarakat. Bab ini berisi membangun kelompok ternak, pendidikan kesehatan lingkungan dan pendidikan pengelolaan kotoran ternak.
8. Bab delapan, pada bab ini adalah bab refleksi yang mana peneliti menjelaskan kerangka teoritik dan menganalisis dengan mengkaji teoritik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Bab sembilan, pada bab ini adalah bab penutup dan rekomendasi yang berisi tentang catatan-catatan peneliti mengenai aspek-aspek kekurangan dalam riset aksi.